

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi kronis atau yang disebut diabetes mellitus terjadi saat pankreas insulin yang di produksi tidak cukup atau saat insulin yang digunakan tubuh tidak efektif, mengakibatkan gula darah tinggi (hiperglikemia). Penyakit ini biasanya ditandai dengan polidipsi, poliuria, polifagia, serta berat badan yang turun. Orang dengan diabetes, obesitas dan penyakit lainnya, memiliki risiko yang tinggi terhadap penyakit lain, termasuk ulkus kaki diabetik dan penyakit jantung, penyakit arteri perifer dan serebrovaskular, katarak, disfungsi ereksi, dan sebagainya.^[1]

Menurut WHO, diabetes terbagi menjadi dua jenis yakni, diabetes tipe 1 serta diabetes tipe 2. Sedangkan diabetes tipe 2 adalah diabetes non-dependen, adalah hasil dari tubuh yang insulin tidak tergunakan dengan cukup. Hal ini sering kali disebabkan oleh berat badan dan kurangnya aktivitas. ^[1]

Obesitas adalah suatu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan antara tubuh yang menerima asupan gizi dengan penggunaan energi dalam jangka waktu lama. Penyebab ketidakseimbangan ini adalah asupan pola makan yang berlebih. Obesitas disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor genetik, hormonal, lingkungan, dan obat-obatan. ^[2]

Ada dua jenis obesitas: obesitas sentral dan obesitas perifer. Obesitas sentral, juga dikenal sebagai obesitas Android atau obesitas perut, umum terjadi pada pria. Hal ini ditandai dengan tingginya indeks massa tubuh (IMT), tingginya persentase lemak, dan lingkaran besar di perut dengan timbunan lemak pada visceral. Obesitas sentral adalah faktor risiko utama untuk perkembangan diabetes tipe 2. Obesitas perifer, juga dikenal sebagai obesitas wanita, sering terjadi pada wanita. Ciri obesitas ini umumnya menunjukkan IMT serta persentase lemak yang tinggi, tetapi lingkaran pinggangnya normal. Akumulasi lemak di jaringan subkutan dan di perifer. Jenis obesitas ini adalah pelindung metabolisme.^[2]

Menurut organisasi World Obesity pada tahun 2017, Indonesia memasuki peringkat ke-10 di dunia sebagai negara dengan distribusi obesitas sebanyak 15,1 juta jiwa. Peringkat satu diduduki oleh Amerika Serikat dengan populasi pasien obesitas sebanyak 86,9 juta jiwa, peringkat dua diduduki oleh China sebanyak 62 juta jiwa, dan di peringkat tiga yaitu India 40,4 juta jiwa. Sedangkan pada Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat pertama yang memiliki populasi obesitas terbanyak, meliputi prevalensi jenis kelamin wanita memiliki persentase 8% lebih banyak terhadap obesitas daripada laki-laki yang hanya 5,7%. Sedangkan pada peringkat kedua diduduki oleh negara Filipina dan peringkat ketiga diduduki oleh negara Vietnam. Berdasarkan riset, Prevalensi obesitas paling tinggi pada mereka yang berusia 35 sampai 60 tahun, hal ini disebabkan oleh berbagai pola makan, gaya hidup, pekerjaan, dan kondisi psikologis.

Setidaknya 629 juta orang dengan diabetes akan hidup tanpa intervensi sampai pada tahun 2045.^[3] Prevalensi diabetes yang tinggi menyebabkan sekitar 4 juta kematian setiap tahun. Menurut data Riskesdas 2018 di Indonesia terdapat populasi dengan diabetes terbanyak di kota Sumatera Utara dan terendah di kota Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2018, diabetes adalah salah satu penyakit tidak menular terbanyak di Kota Depok, dengan prevalensi sekitar 27.000 orang dari 32 Puskesmas di Kota Depok, menurut Dinas Kesehatan Kota Depok.^[4]

Seiring dengan adanya peningkatan pada pasien dengan obesitas, maka akan sangat mungkin angka kejadian diabetes melitus tipe 2 dapat meningkat. Hal ini akan menjadi peluang timbulnya peningkatan angka kejadian diabetes melitus tipe 2 pada masyarakat dan berpeluang memberikan komplikasi lain, bahkan kematian pada penderita. Dengan hal ini, maka akan diperlukan penelitian untuk mencegah terjadinya peningkatan angka obesitas di dalam masyarakat. Penelitian ini akan mengungkapkan hubungan antara *overweight* dan obesitas dengan angka kejadian diabetes melitus tipe 2.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara *overweight* dan obesitas terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tanah Baru pada tahun 2022?

1.3 Hipotesis

H0: Tidak terdapat hubungan antara *overweight* dan obesitas terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tanah Baru pada tahun 2022.

H1: Terdapat hubungan antara *overweight* dan obesitas terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tanah Baru pada tahun 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara *overweight* dan obesitas terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tanah Baru pada tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran *overweight* terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tanah Baru pada tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran obesitas terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tanah Baru pada tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran pola makan pasien *overweight* dan obesitas terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tanah Baru pada tahun 2022.
4. Mengetahui hubungan *overweight* dan obesitas terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tanah Baru pada tahun 2022.
5. Mengetahui gambaran usia pasien *overweight* dan obesitas terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tanah Baru pada tahun 2022.
6. Mengetahui gambaran jenis kelamin pasien *overweight* dan obesitas terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tanah Baru pada tahun 2022.
7. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan pasien *overweight* dan obesitas terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tanah Baru pada tahun 2022.
8. Mengetahui gambaran pekerjaan pasien *overweight* dan obesitas terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tanah Baru pada tahun 2022.

9. Mengetahui gambaran status pernikahan pasien *overweight* dan obesitas terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tanah Baru pada tahun 2022.
10. Mengetahui gambaran aktifitas fisik pasien *overweight* dan obesitas terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tanah Baru pada tahun 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pasien dengan *overweight* dan obesitas untuk menjaga berat badan, supaya terhindar dari diabetes melitus tipe 2 dan risiko komplikasi penyakit penyerta.

1.5.2 Manfaat Bagi Pemerintah

Memberikan informasi serta saran bagi pengembangan program kesehatan pada penyakit diabetes melitus tipe 2.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

1. Menambah ilmu peneliti mengenai hubungan antara *overweight* dan obesitas terhadap pasien diabetes melitus tipe 2.
2. Memperluas pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian dan pengolahan data.
3. Melatih peneliti dalam kemampuan analisis dan berpikir kritis untuk menghadapi permasalahan kesehatan.
4. Sebagai syarat pemenuhan peneliti dalam mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

1.5.4 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman guna mendukung penelitian-penelitian di masa depan.